

## Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wanurejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang Tahun 2022

**\*Arista Tiara Prahastiwi, Mohammad Gamal Ridarjono, Setya Nugraha**  
Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia  
*\*aristatiara.25@student.uns.ac.id*

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 28/12/2024

Revision: 28/12/2024

Accepted: 09/01/2025

### KETENTUAN SITASI

**Prahastiwi, T. A.,  
Rindarjono, G. M.,  
Nugraha, S. (2025).**  
Potensi Pengembangan  
Ekowisata Berbasis  
Pemberdayaan Masyarakat  
di Desa Wanurejo,  
Kecamatan Borobudur,  
Kabupaten Magelang  
Tahun 2022. *Geadidaktika*.  
Vol. 5, No. 1.

Copyright © 2025  
*Geadidaktika* (E-ISSN  
2774-339X)

[https://dx.doi.org/10.20961/  
gea.v5i1.70845](https://dx.doi.org/10.20961/gea.v5i1.70845)

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Potensi wisata budaya di Desa Wanurejo, (2) Potensi ekowisata berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Wanurejo, (3) Arah pengembangan pariwisata dan ekowisata berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Wanurejo, (4) Aplikasi referensi materi yang berkaitan dengan tema Potensi Ekowisata. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan geografi analisis keruangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan populasi penelitian, teknik sampel menggunakan purposive sampling yaitu wawancara dengan pengelola objek wisata, pemerintah dan masyarakat, dan Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk masyarakat. Accidental dan snowball sampling untuk wisatawan. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan diskusi kelompok (FGD). Teknik uji validitas yang digunakan adalah teknik triangulasi data, yaitu menggunakan beberapa sumber data dan teknik yang berbeda dalam pengumpulannya. Hasil penelitian menunjukkan 1) Terdapat lima kelas klasifikasi potensi wisata yaitu sangat potensial, potensial, cukup potensial, kurang potensial dan sangat tidak potensial. 2) Terdapat tiga kelas klasifikasi potensi ekowisata, yaitu sangat potensial, potensial dan kurang potensial. 3) Berdasarkan hasil analisis Trend Analysis dapat ditentukan arah pengembangan ekowisata pada masing-masing obyek 4) Implementasi tema analisis Potensi dan Komunitas*

**Kata Kunci :** Ekowisata, Pemberdayaan Masyarakat, Pembangunan.

### ABSTRACT

*This study aims to determine: (1) The potential of cultural tourism in Wanurejo Village, (2) The potential of community empowerment-based ecotourism in Wanurejo Village, (3) The direction of tourism development and community empowerment-based ecotourism in Wanurejo Village, (4) Application of material*

*references related to the theme of Ecotourism Potential. This research is a qualitative descriptive research with a trend analysis geography approach. The sampling technique uses the research population, the sample technique uses purposive sampling, namely interviews with tourist attraction managers, government and the community, and Participatory Rural Appraisal (PRA) for the community. Accidental and snowball sampling for tourists. Data collection in the study was carried out using observation techniques, interviews and group discussions (FGD). The validity test technique used is the data triangulation technique, which is to use several data sources and different techniques in its collection. The results showed 1) There are five classes of classification of tourism potential, namely very potential, potential, quite potential less potential and very not potential. 2) There are three classes of classification of ecotourism potential, namely very potential, potential and less potential. 3) Based on the results of the Trend Analysis analysis, the direction of ecotourism development can be determined in each object 4) Implementation of the theme of Potential analysis and Community Empowerment-Based Ecotourism Development in the form of material on Indonesian Natural Resources Management.*

*Keywords: Ecotourism, Community Empowerment, Development.*

## **A. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang didalamnya menyimpan potensi kekayaan sumber daya alam maupun budaya yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Potensi kekayaan ini tersebar dalam berbagai sektor diantaranya sektor kehutanan, kelautan, pertambangan serta pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang cukup penting dan berpengaruh dalam perekonomian khususnya dalam hal menunjang pengembangan suatu wilayah. Berdasarkan hasil riset World Bank dan Kementerian Pariwisata (2018) sektor pariwisata merupakan sektor penyumbang dana devisa termudah bagi suatu negara, hal ini dilihat dari adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara (KEMENPAREKRAF, 2020). Untuk itu dengan melihat potensi yang ada, pembangunan dalam bidang pariwisata merupakan suatu terobosan yang bagus bagi negara berkembang seperti Indonesia, karena selain menambah devisa negara juga sebagai pembuka lapangan pekerjaan.

Jawa tengah merupakan salah satu provinsi yang memiliki berbagai destinasi pariwisata, Menurut Peraturan Pemerintah No 51 Tahun 2019 destinasi pariwisata nasional di Jateng dikelompokkan menjadi 4 (Presiden RI, 2019), diantaranya adalah

: 1. Destinasi Borobudur- yogyakarta dskt, 2. Destinasi semarang- karimunjawa, 3. Destinasi solo-sangiran dskt, 4. Destinasi nusakambangan- pangandaran dskt.

Kabupaten Magelang merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Jateng yang termasuk ke dalam Destinasi Borobudur – Yogyakarta Dskt atau juga dikenal dengan DTW Merapi- Merbabu. Di Magelang terdapat destinasi pariwisata prioritas yaitu Candi Borobudur yang merupakan situs warisan dunia (*World Heritage*) dikenal dengan branding “*Borobudur The World Cultural Masterpiece*”.

Dengan diakuinya Candi Borobudur sebagai salah satu world heritage oleh UNESCO, kemudian meningkatkan minat wisatawan untuk berwisata, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Untuk itu agar dapat memperluas jaringan pariwisata perlu memperhatikan daerah Kawasan penyangga Borobudur.

Desa Wanurejo merupakan desa yang berada pada *buffer zona* (daerah penyangga) yang memiliki beragam potensi alam dan budaya yang bertujuan untuk mendukung *tourism management* agar menarik wisatawan agar tidak hanya berfokus ke Borobudur, memperpanjang waktu *stay* (kunjungan) wisatawan. Akan tetapi keberagaman potensi alam dan budaya yang dimiliki Desa Wanurejo belum dapat dimanfaatkan secara optimal dan hanya berfokus pada mencari keuntungan. Hal ini karena belum semua masyarakat memahami kekayaan potensi-potensi sumber daya dan pentingnya konservasi lingkungan. Untuk itu diperlukan konsep pengembangan pariwisata baru atau konsep pariwisata masa depan yang tidak hanya berfokus untuk mencari keuntungan akan tetapi juga yang mengedepankan prinsip konservasi alam dan budaya dengan memberdayakan masyarakat di sekitarnya sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat lokal dan nasional. Terlebih di masa *new normal* setelah pandemi *Covid-19* ini banyak masyarakat yang kehilangan lapangan pekerjaannya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan geografi analisis trend, yang dilakukan di Desa Wanurejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan diskusi kelompok (FGD). Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan diskusi kelompok (FGD) yang kemudian diolah dan dianalisis serta didukung dokumentasi yang telah

ada. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua anggota populasi.

Analisis data menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan geografi analisis tren. Potensi objek wisata budaya dianalisis menggunakan pendekatan 5A yaitu *Attraction* (atraksi), *Accessibility* (aksesibilitas), *Amenity* (amenitas), dan *Activity* (kegiatan atau aktivitas yang tersedia) serta *Ancillary Services* (Fasilitas Pendukung). Dari masing-masing aspek, memiliki variabel tersendiri, yang mana pemberian skoring dilakukan terhadap masing-masing variabel, setiap variabel juga memiliki perbedaan bobot nilai yang menunjukkan besaran pengaruh antar variabel tersebut. Analisis data mengenai 5A dihitung menggunakan persamaan (Attar et al., 2013; Utari, 2017) dan menggunakan penilaian potensi wisata menggunakan rumus interval kelas, yang mana dalam pengkategorian kelas klasifikasi dihitung menggunakan persamaan. Kemudian untuk potensi ekowisata menggunakan analisis Community Based Ecotourism (CBE) dengan memperhatikan keempat aspek yang disesuaikan dengan standarisasi rancangan *The World Tourism Organization* (WTO) dan *Indonesia Ecotourism Network (INDECON)* (Indiarti & Munir, 2016). Pengharkatan/skoring dilakukan pada setiap aspek CBE dengan bobot nilai yang sama yaitu 25. Perhitungan analisis potensi ekowisata sama dengan potensi wisata menggunakan persamaan. Arah pengembangan tren, yang juga menggunakan dianalisis CBE dan 5A untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari setiap objek wisata. Dalam hal ini dimensi waktu menjadi aspek penting atau keywords dalam melakukan analisis Selain kelembagaan dilakukan kajian desa untuk mengetahui *stakeholders* yang terlibat. Kemudian dari keseluruhan hasil dikembangkan menjadi suatu referensi materi bahan ajar pembelajaran geografi kelas XI Pengelolaan Sumber Daya Alam di Indonesia.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

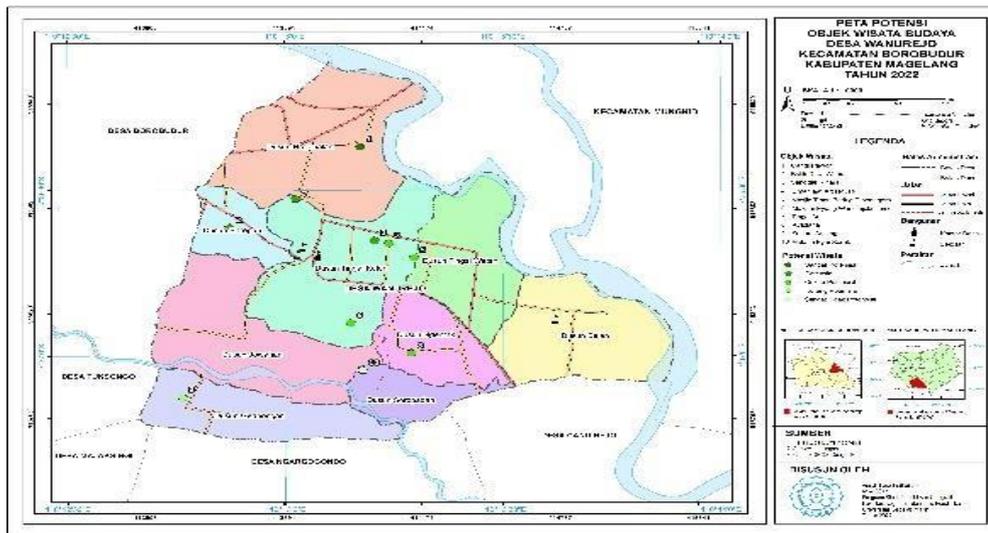
### 1. Potensi Wisata Budaya di Desa Wanurejo

Tabel 1. Hasil Perhitungan Potensi Wisata

No	Parameter 5A	Nama Potensi Objek Wisata									
		Candi Pawon	Masjid Tiban Bedug Diponegoro	Makam Eyang Wanutejo Kusumo	Batik Dewi Wanutejo	Makam Kyai Sorok	Tinggal Art	Advance Dance Studio Art	Sanggar Kinnara	Lima Njai Art	Seribu Wulung
1		Attractions									
A	25	20	15	30	15	15	30	30	15	15	
B	20	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
C	30	15	15	20	15	25	20	20	25	15	
D	30	30	30	30	15	30	30	30	30	30	
E	25	20	25	25	15	25	25	25	30	25	
S	130	100	100	120	75	110	120	120	115	100	
B	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
J	3640	2800	2800	3360	2100	3080	3360	3360	3220	2800	
2		Aksesibilitas									
A	30	25	25	30	15	20	20	20	30	20	
B	30	25	20	30	15	15	25	25	25	15	
C	30	25	25	20	20	20	20	20	25	20	
S	90	75	70	85	45	60	70	70	80	55	
B	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
J	1800	1500	1400	1700	900	1200	1400	1400	1600	1100	
3		Amenity									
A	30	30	25	25	15	30	30	30	30	25	
B	30	15	30	15	15	15	15	15	30	15	
C	30	30	30	30	15	30	30	30	30	30	
D	30	25	30	30	15	30	30	30	30	30	
E	30	30	30	25	15	25	25	25	30	25	
F	30	25	15	25	15	25	15	25	15	25	
G	25	25	25	25	15	20	25	25	25	20	
H	30	30	30	30	25	30	25	30	30	15	
S	235	210	215	205	130	205	195	210	220	185	
B	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
J	4700	4200	4300	4100	2600	4100	3900	4200	4400	3700	
4		Activity									
A	25	20	15	20	15	25	25	25	20	20	
B	25	15	15	25	15	20	30	30	30	20	
S	50	35	30	45	30	45	55	55	50	40	
B	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
J	800	560	480	720	480	720	880	880	800	640	
5		Ancillary Services									
A	30	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
B	30	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
C	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
D	30	30	30	30	15	30	30	30	30	30	
E	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
S	125	100	100	100	85	100	100	100	100	100	
B	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
J	200	1600	1600	1660	1300	1600	1660	1660	1666	1500	
<b>Total Skor</b>	<b>12.94</b>	<b>10.66</b>	<b>10.58</b>	<b>11.48</b>	<b>7.44</b>	<b>10.7</b>	<b>11.14</b>	<b>11.14</b>	<b>11.62</b>	<b>9.84</b>	
<b>Kategori</b>	<b>SP</b>	<b>CP</b>	<b>CP</b>	<b>P</b>	<b>STP</b>	<b>CP</b>	<b>CP</b>	<b>CP</b>	<b>P</b>	<b>KP</b>	

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan uraian hasil skoring dengan aspek 5A atau penilaian potensi wisata di Desa Wanurejo menunjukkan terdapat lima kelas klasifikasi potensi wisata, yaitu objek wisata dengan kategori sangat potensial, potensial, cukup potensial, kurang potensial dan sangat tidak potensial. Pada kategori kelas sangat potensial terdapat objek wisata Candi Pawon (12.940), objek wisata yang tergolong ke dalam kelas kategori ini merupakan objek wisata yang memiliki nilai unggul pada setiap aspek penilaian potensi objek wisata berdasarkan aspek 5A. Kategori potensi objek wisata potensial terdapat Batik Dewi Wanu (11.480), Sanggar Kinnara- Kinnara (11.440) dan Limanjawi Art (11.440). Kategori objek wisata cukup potensial, pada kategori ini hasil penilaian yang kurang baik akan tetapi kurang optimal, objek wisata yang termasuk kedalam kelas ini adalah Masjid Tiban Bedug Diponegoro (10.660), Makam Eyang Wanu Tejokusumo (10.580), Avadana Dance Studio Art (11.140), Tingal Art (10.700). Selanjutnya untuk kategori objek wisata kurang potensial adalah objek wisata Seribu Wulung (9.840) yang berdasarkan hasil skoring secara keseluruhan indikatornya cukup lemah. Sedangkan untuk kategori objek wisata sangat tidak potensial adalah Makam Kyai Sorok (7.440), pada kategori ini hasil skoring potensi objek wisata menunjukkan indikator yang lemah pada tiap aspeknya. Berikut hasil distribusi spasial potensi wisata di Wanurejo :



Gambar 1. Peta Potensi Wisata di Desa Wanurejo

Sumber : Hasil Olah Data

## 2. Potensi Ekowisata di Desa Wanurejo

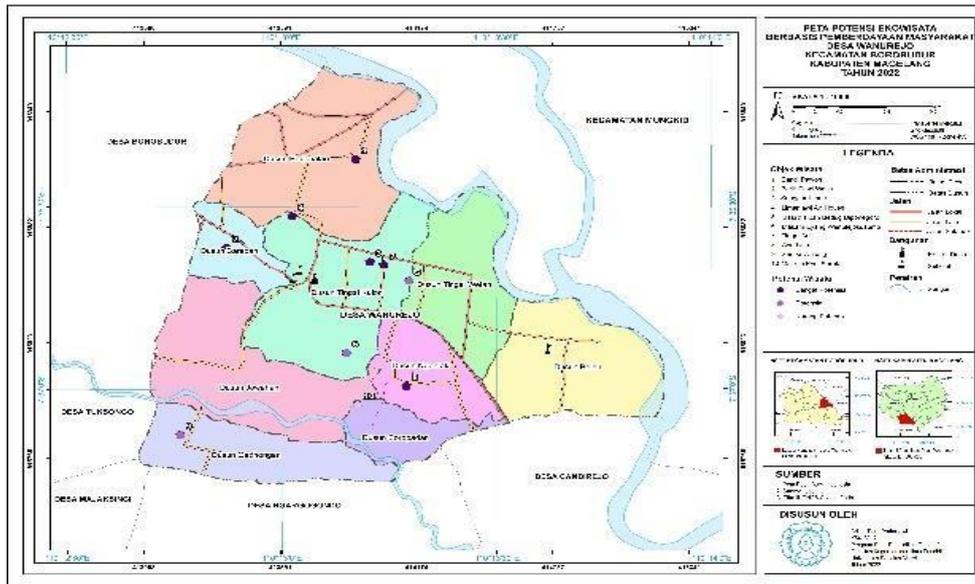
### a) Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Sangat Potensial

Tabel 2. Hasil Perhitungan Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

No	Objek Wisata	Aspek Sosial – Ekonomi	Aspek Sosial – Budaya	Aspek Pengelolaan	Aspek Ekologi (Lingkungan)	Skor	Kategori
1	Candi Pawon	2.25	1.5	2.375	1.5	7.625	Sangat Potensial
2	Masjid Tiban Bedug Diponegoro	1.75	1.25	1.875	1.375	6.25	Potensial
3	Makam Eyang Wanutejokusumo	1.5	1.25	1.875	1.5	6.125	Potensial
4	Batik Dewi Wanu	2.5	1.5	2.375	1.5	7.875	Sangat Potensial
5	Makam Kyai Sorok	1.25	1.25	1.375	1.125	5	Kurang Potensial
6	Tingal Art	2.5	1.5	2.25	1.5	7.75	Sangat Potensial
7	Avadana Dance Studio	2.5	1.5	2.25	1.25	7.5	Sangat Potensial
8	Sanggar Kinnara Kinnari	2.5	1.5	2.25	1.25	7.5	Sangat Potensial
9	Limanjawi Art	2.5	1.5	2.5	1.375	7.875	Sangat Potensial
10	Ukir Bambu Suradi	2.25	1.25	1.875	1.25	6.625	Potensial

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan uraian hasil skoring atau penilaian potensi ekowisata berbasis pemberdayaan masyarakat diatas, maka dapat dikategorikan bahwa di desa wanurejo, objek wisata yang termasuk ke dalam objek wisata sangat potensial diantaranya adalah: Candi Pawon (7.625), Batik Dewi Wanu (7.875), Tingal Art (7.750), Avadana Dance Studio Art (7.500), Limanjawi Art (7.875), dan Sanggar Kinnara Kinnari (7.500). Objek wisata yang dikategorikan sebagai ekowisata sangat potensial karena memiliki nilai yang mayoritas unggul secara merata pada setiap aspeknya diantaranya Makam Eyang Wanu (6.125), Bedug Diponegoro (6.250), Seribu Wulung (6.625). Sedangkan untuk kategori ekowisata berbasis pemberdayaan masyarakat kurang potensial, biasanya karena terdapat beberapa aspek memiliki nilai skor indikator yang lemah yaitu Makam Kyai Sorok (5.000). Hal inilah yang kemudian perlu di perbaiki oleh Pemerintah Desa Wanurejo. Berikut merupakan hasil distribusi spasial penilaian potensi ekowisata berbasis pemberdayaan masyarakat yang dapat dilihat pada peta 3 sebagai berikut :



Gambar 2. Peta Potensi Ekowisata di Desa Wanurejo

Sumber : Hasil Olah Data

### 3. Arah Pengembangan Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

#### a. Kajian Kelembagaan Desa

Berdasarkan kajian kelembagaan desa dapat diketahui stakeholder yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Wanurejo individu, kelompok atau organisasi dan lembaga pemerintah desa Wanurejo serta pemerintah kabupaten magelang yang saling bekerja sama dan berkoordinasi dalam mengembangkan Desa Wisata Wanurejo menjadi salah satu destinasi wisata yang selalu dikunjungi wisatawan di Borobudur.

#### b. Arah Pengembangan Ekowisata

Arah dalam pengembangan ekowisata berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Wanurejo dilakukan dengan menggunakan analisis trend. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui kelemahan dari potensi wisata berupa aksesibilitas seperti jalan, papan informasi atau penunjuk jalan dan tidak adanya fasilitas transportasi umum untuk menuju obyek wisata, sedangkan untuk kelemahan dari potensi ekowisata berbasis pemberdayaan masyarakat yaitu rendahnya kualitas

SDM yang dapat menjadi penghambat dalam pengembangan wisata. Untuk itu diperlukan pengoptimalan pada kekuatan yang dimiliki agar dapat mencegah adanya ancaman yang mungkin timbul. Kekuatan dari potensi wisata yaitu daya tarik wisata budaya, sedangkan kekuatan dari potensi ekowisata berbasis pemberdayaan masyarakat yaitu konservasi lingkungan dan adanya pelibatan masyarakat dalam pengembangan wisata. Berikut merupakan hasil distribusi spasial peta arah pengembangan di Desa Wanurejo :



Gambar 3. Peta Arah Pengembangan Ekowisata

Sumber : Hasil Olah Data

#### 4. Referensi Materi Geografi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Wisata Wanurejo, peneliti kemudian mengembangkannya menjadi suatu bahan ajar untuk pembelajaran geografi pada jenjang pendidikan menengah ke atas atau sederajat, kelas XI pada materi pokok Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia, khususnya dalam bidang pariwisata. Materi pokok tersebut memuat kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang dapat diketahui pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Komptensi Dasar	Indikator
3.3 Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan dan pariwisata sesuai dengan prinsip- prinsip pembangunan yang berkelanjutan.	• Menganalisis klasifikasi sumber daya.
	• Menganalisis potensi dan persebaran sumberdaya alam kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia.
	• Menjelaskan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam pembangunan.
	• Menganalisis pemanfaatan sumberdaya alam dengan prinsip- prinsip pembangunan berkelanjutan

Sumber : Hasil Olah Data

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran hasil dan pembahasan, dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi obyek wisata di Desa Wanurejo berdasarkan hasil identifikasi dan penilaian skoring 5A potensi objek wisata, terdapat lima kategori kelas klasifikasi. Diantaranya adalah klasifikasi sangat potensial, potensial, cukup potensial, tidak potensial dan sangat tidak potensial. Yang termasuk kedalam kategori sangat potensial yaitu candi pawon. Kategori kelas potensial adalah Batik Dewi Wanu, Sanggar Kinnara- Kinnari, Limanjawi Art. Kategori kelas cukup potensial, yaitu Masjid Tiban Bedug Diponegoro, Makam Eyang Wanu Tingal Art. Kategori kelas kurang potensial yaitu Seribu Wulung dan kategori kelas sangat tidak potensial yaitu Makam Kyai Sorok.
2. Potensi obyek ekowisata berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Wanurejo berdasarkan hasil identifikasi dan penilaian skoring aspek CBE, maka terdapat tiga kategori kelas klasifikasi potensi bebrasis pemberdayaan masyarakat, diantaranya adalah kategori kelas potensi ekowisata berbasis pemberdayaan masyarakat sangat potensial yaitu Candi Pawon, Batik Dewi Wanu, Tingal Art,

- Avadana, Sanggar Kinnara-Kinnari, dan Limanjawi Art. Kategori kelas potensi ekowisata berbasis pemberdayaan masyarakat potensial, yaitu Masjid Tiban Bedug diponegoro, makam eyang wanu tejokusumo, dan seribu wulung. Sedangkan untuk kategori kelas potensi ekowisata berbasis pemberdayaan masyarakat tidak potensial yaitu Makam Kyai Sorok.
3. Arah pengembangan ekowisata berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Wanurejo dilakukan dengan menggunakan analisis trend. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui kelemahan dari potensi wisata berupa aksesibilitas seperti jalan, papan informasi atau penunjuk jalan dan tidak adanya fasilitas transportasi umum untuk menuju obyek wisata, sedangkan untuk kelemahan dari potensi ekowisata berbasis pemberdayaan masyarakat yaitu rendahnya kualitas SDM yang dapat menjadi penghambat dalam pengembangan wisata. Untuk itu diperlukan pengoptimalan pada kekuatan yang dimiliki agar dapat mencegah adanya ancaman yang mungkin timbul. Kekuatan dari potensi wisata yaitu daya tarik wisata budaya, sedangkan kekuatan dari potensi ekowisata berbasis pemberdayaan masyarakat yaitu konservasi lingkungan dan adanya pelibatan masyarakat dalam pengembangan wisata.
  4. Implementasi materi analisis potensi dan Arah pengembangan ekowisata berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Wanurejo, kecamatan Borobudur, kabupaten magelang tahun 2022 diwujudkan dalam bentuk bahan ajar yang berupa modul pembelajaran geografi untuk jenjang Pendidikan SMA Kelas XI Semester 1 Kurikulum 2013 KD 3.3. Menganalisis Sebaran Dan Pengelolaan Sumberdaya Kehutanan, Pertambangan, Kelautan, dan Pariwisata Sesuai Prinsip-Prinsip Pembangunan Berkelanjutan.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Attar, M., Hakim, L., & Yanuwiadi, B. (2013). ANALISIS POTENSI DAN ARAHAN STRATEGI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN DESA EKOWISATA DI KECAMATAN BUMIAJI – KOTA BATU. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(2), 68–78.
- Indiarti, W., & Munir, A. (2016). *The Implementation of Community-based Ecotourism Concept in Osing Tourism Village Development Strategy of Banyuwangi Regency, Indonesia*. *Tdz I*, 68–73. <https://doi.org/10.2991/atf-16.2016.10>

- KEMENPAREKRAF. (2020). Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *Deputi Bidang Kebijakan Strategis Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Jakarta – Indonesia*, 1–68. [https://bankdata.kememparekraf.go.id/upload/document\\_satker/a6d2d69c8056a29657be2b5ac3107797.pdf](https://bankdata.kememparekraf.go.id/upload/document_satker/a6d2d69c8056a29657be2b5ac3107797.pdf)
- Presiden RI. (2019). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2019 Tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseorangan (PERSERO) PT Perusahaan Listrik Negara. 002542, 2542–2545.*
- Utari, D. R. (2017). Pengembangan Atraksi Wisata Berdasarkan Penilaian Dan Preferensi Wisatawan Di Kawasan Mangrove Karangsong, Kabupaten Indramayu. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 14(2), 83–99. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jurel/article/download/9243/5692>